



**PENGARUH PERILAKU PENCARIAN PELAYANAN KESEHATAN
DAN SWAMEDIKASI DENGAN MENGGUNAKAN HERBAL
TERHADAP *QUALITY OF LIFE* PADA PENYAKIT DISPEPSIA DI
PUSKESMAS SISIR KOTA BATU**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh :

Tiara Tri Indah Sari

21801101055

PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG MALANG

OKTOBER 2023



**PENGARUH PERILAKU PENCARIAN PELAYANAN KESEHATAN
DAN SWAMEDIKASI DENGAN MENGGUNAKAN HERBAL
TERHADAP *QUALITY OF LIFE* PADA PENYAKIT DISPEPSIA DI
PUSKESMAS SISIR KOTA BATU**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh :

Tiara Tri Indah Sari

21801101055

PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG MALANG

OKTOBER 2023

RINGKASAN

Tiara Tri Indah Sari. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. 23 Oktober 2023. Pengaruh Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Dan Swamedikasi Dengan Menggunakan Herbal Terhadap Quality Of Life Pada Penyakit Dispepsia Di Puskesmas Sisir Kota Batu. Pembimbing 1 : dr. Hj. Erna Sulistyowati, M.Kes Pembimbing 2 : dr. H. Tri Wahyu Sarwiyata, M.Kes

Pendahuluan : Dispepsia adalah kumpulan gejala seperti sensasi perut terasa penuh, mual muntah dan rasa terbakar pada ulu hati. Prevalensi dispepsia masih tinggi di masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Adanya keluhan dispepsia menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pencarian layanan kesehatan dan swamedikasi herbal pasien Puskesmas Sisir Kota Batu terhadap kualitas hidupnya.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Responden adalah pasien Puskesmas Sisir Kota Batu yang memenuhi kriteria inklusi yaitu masyarakat Kota Batu, masyarakat yang terdiagnosa dispepsia, masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian, masyarakat yang mampu berkoordinasi untuk mengisi kuisioner dan kriteria eksklusi yaitu masyarakat dispepsia namun tidak rutin untuk minum obat, masyarakat yang sedang bergejala hebat. Pengambilan data menggunakan kuisioner perilaku pencarian pelayanan kesehatan, ICAM-Q (*International Complementary and Alternative Medicine*) dan *The World Health Organization Quality of Life Brief Version*. Analisa korelasi menggunakan uji regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan : Pada penelitian ini terdapat 105 responden yang menderita dispepsia dengan dominasi perempuan 71 orang (67%) dan laki laki 34 orang (33%) dengan suku Jawa dengan tingkat pendidikan SMA. Kategori *Quality Of Life (QoL)* responden yang baik sebanyak 52 orang (49.5%) dan buruk 53 orang (50.5%). Jenis herbal yang digunakan adalah jahe merah, kunyit, temulawak dan daun mint. Kategori *QoL* responden yang menggunakan herbal adalah baik 50 (47.6%), sedang 45 (42.9%) dan buruk 10 (9.5%). Didapatkan nilai *R square* 0.66 yang memiliki makna perilaku pencarian pelayanan kesehatan dan swamedikasi herbal berpengaruh sebesar 66% terhadap *QoL*.

Simpulan : Perilaku pencarian pelayanan Kesehatan yang baik dapat memperbaiki kualitas hidup pasien dispepsia. Swamedikasi herbal bisa menjadi pelengkap pengobatan pasien dengan dispepsia, namun perlu konsultasi dokter untuk menghindari pengaruh buruknya.

Kata Kunci : *Dispepsia, pengaruh perilaku pencarian pelayanan kesehatan, swamedikasi, Quality of Life*

SUMMARY

Tiara Tri Indah Sari. Faculty of Medicine, Islamic University of Malang. 23 October 2023. **The Influence of Health Service Seeking Behavior and Self-Medication Using Herbs on Quality of Life in Dyspepsia at the Sisir Community Health Center, Batu City.** Supervisor 1: Dr. Hj. Erna Sulistyowati, M.Kes Supervisor 2: dr. H. Tri Wahyu Sarwiyata, M.Kes

Introduction: Dyspepsia is a collection of symptoms such as the sensation of a full stomach, nausea, vomiting and a burning sensation in the pit of the stomach. The prevalence of dyspepsia is still high in Indonesian society, including in Batu City, East Java Province. The presence of dyspepsia complaints causes a decrease in the patient's quality of life. This study aims to determine the effect of seeking health services and herbal self-medication by Sisir Batu City Health Center patients on their quality of life.

Research Method: This research used an analytical observation design with a cross sectional approach. Respondents were patients of the Sisir Community Health Center in Batu City who met the inclusion criteria, namely the people of Batu City, people who were diagnosed with dyspepsia, people who were willing to become research respondents, people who were able to coordinate to fill out the questionnaire and exclusion criteria, namely people who had dyspepsia but did not regularly take medication, people who were having severe symptoms. These data were collected using the health service seeking behavior questionnaire, ICAM-Q (International Complementary and Alternative Medicine) and The World Health Organization Quality of Life Brief Version. Correlation analysis were used multiple regression tests.

Results and Discussion: In this study, there were 105 respondents who suffered from dyspepsia with a predominance of 71 women (67%) and 34 men (33%) from Javanese ethnicity with a high school education level. In the Quality of Life (QoL) category, 52 respondents (49.5%) were good and 53 people (50.5%) were poor. The types of herbs used are red ginger, turmeric, ginger and mint leaves. The QoL categories of respondents who used herbs were good 50 (47.6%), moderate 45 (42.9%) and poor 10 (9.5%). An R square value of 0.66 was obtained, which means that health service seeking behavior and herbal self-medication have a 66% effect on QoL.

Conclusion: Good health service seeking behavior can improve the quality of life of dyspepsia patients. Herbal self-medication can be a complement to the treatment of patients with dyspepsia, but a doctor's consultation is needed to avoid its bad effects.

Keywords: Dyspepsia, influence of health service seeking behavior, self-medication, Quality of Life



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku kata ‘dispepsia’ dalam bahasa Yunani diartikan sebagai ‘dys’ (*poor*) dan ‘pepse’ (*digestion*) yang memiliki arti sebagai gangguan pencernaan (Lee et al., 2014). Dispepsia merupakan sakit gejala tubuh yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sejumlah 30% kasus dispepsia yang ditemui pada praktek dokter umum dan sebanyak 60% ditemui pada praktek dokter gastroenterologi (Muya et al., 2015). Secara global, 7-45% populasi masyarakat menderita dispepsia (Potter & Talley, 2020). Data Registri Jamu tahun 2016-2018 mengutarakan bahwa dispepsia menduduki posisi diagnosis paling banyak (Delima et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami pada umumnya masyarakat melakukan pencarian pelayanan kesehatan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya. Perilaku pencarian pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai mencari pengobatan untuk dirinya sendiri maupun orang yang sedang dirawatnya (Azis et al , 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa masyarakat dilingkungan keluarga pergi ke panti sehat/fasyankestrad/fasyankes mendapati jumlah 31,4% dan yang melakukan swamedikasi adalah sebesar 12,9% (Gusmi, 2020).

Selain mencari pelayanan kesehatan banyak pula masyarakat yang melakukan swamedikasi yakni upaya secara mandiri untuk mengobati dirinya baik menggunakan obat-obatan modern atau tradisional (Husaini et al., 2019). Prevalensi swamedikasi di Indonesia menjumpai adanya eksalasi pada masyarakat untuk menyingkirkan adanya gejala yang timbul atau keluhan ringan (Widayati, 2013). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2016 menunjukkan bahwa 68,74% masyarakat di Indonesia memilih untuk melakukan swamedikasi, kemudian diikuti dengan rawat jalan sebesar 56,14% dan persentase terakhir adalah rawat inap yaitu sebanyak 3,95% (Laporan Eksekutif Kesehatan Jawa Timur, 2016). Penggunaan herbal sebagai swamedikasi sudah cukup lama diketahui oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu usaha untuk mengatasi gejala dari suatu penyakit yang muncul (Wijayakusuma, 2008).

Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) sampai sekarang menjadi prioritas pengobatan oleh masyarakat, yang dibuktikan dengan adanya data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 bahwasannya sebanyak 31,4% masyarakat Indonesia masih memanfaatkan Yankestrad (RISKESDAS,2018). Pemerintah mendukung pemanfaatan Yankestrad oleh masyarakat Indonesia dengan adanya peraturan pemerintah melalui pelayanan di faskes dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang didalamnya berisi tentang Yankestrad termasuk dalam kesatuan dari 17 jenis usaha pensejahteraan kesehatan yang diselenggarakan secara berkelanjutan, berkesinambungan, dan merata di seluruh fasilitas kesehatan (Republik Indonesia, 2009).

Jamu yakni salah satu komponen dari budaya Indonesia dan keanekaragaman hasil alam. Hasil Riskesdas melampirkan bahwasannya pemakaian jamu pada

rakyat Indonesia mencapai lebih dari 50%. Jamu adalah salah satu jenis dari pengobatan tradisional. Indonesia memiliki beraneka ragam racikan jamu yang dihasilkan oleh tanaman obat dari berbagai macam suku. Jamu adalah peninggalan leluhur bangsa yang dapat digunakan untuk pengobatan secara turun menurun dan perawatan kesehatan (Andriati & Wahjudi, 2016). Riskesdas (2010) menunjukkan terdapat 55,3% masyarakat yang meminum jamu dalam bentuk cair (*infusum/decoct*), 44,7% meracik jamu dalam bentuk pil, serbuk dan rajangan (Kemenkes RI, 2010). Masyarakat Indonesia menjadikan jamu sebagai alternatif pilihan pengobatan karena dengan mengonsumsi jamu dapat meningkatkan kualitas hidup (Lestari et al., 2020).

Dengan melakukan pencarian pelayanan kesehatan dan swamedikasi menggunakan herbal, masyarakat berharap dapat meningkatkan kualitas hidup berdasarkan nilai kesehatan dari aspek fisik dan mental. WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai keadaan sejahtera mental, sosial dan fisik yang utuh, dan bukan hanya terbebas dari penyakit dan kelemahan/kecacatan (Cai et al., 2021). Kualitas hidup pada penderita dispepsia mengalami penurunan karena penyakit dispepsia merupakan suatu penyakit kronis yang sering muncul. Pemberian tatalaksana yang tidak efisien untuk mengontrol gejala dispepsia akan berpengaruh pada aktifitas sehari-hari dan menyebabkan peningkatan biaya berobat sehingga dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup pasien (Pardiansyah, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengetahui pengaruh perilaku pencarian pelayanan kesehatan dan swamedikasi herbal terhadap *Quality Of Life (QoL)* pada masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perilaku pencarian pelayanan kesehatan di

masyarakat Kota Batu, mengidentifikasi herbal berkhasiat untuk mengurangi gejala yang timbul karena dispepsia dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari perilaku pencarian pelayanan kesehatan dengan swamedikasi herbal pada *QoL* pasien dispepsia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Apakah perilaku pencarian pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap *QoL* penderita dispepsia di masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu?
2. Apakah penggunaan swamedikasi herbal berpengaruh terhadap *QoL* pada penderita dispepsia di masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu?
3. Apa saja herbal yang digunakan untuk mengatasi gejala dispepsia pada masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku pencarian pelayanan kesehatan terhadap *QoL* pada pasien dispepsia di masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan swamedikasi herbal terhadap *QoL* pada pasien dispepsia di masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu.
3. Untuk mengidentifikasi herbal apa saja yang digunakan masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu untuk mengatasi gejala yang timbul akibat dispepsia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dan teoritis dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan ilmiah untuk mengetahui pengaruh perilaku pencarian pelayanan kesehatan dan swamedikasi herbal terhadap *QoL* pada pasien dispepsia di masyarakat Kota Batu dan dapat digunakan sebagai data dasar etnomedisin pada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemilihan pelayanan kesehatan dan swamedikasi herbal di masyarakat terhadap *QoL* pada penderita dispepsia. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai data karakteristik etnomedisin masyarakat Kota Batu dan sekitarnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

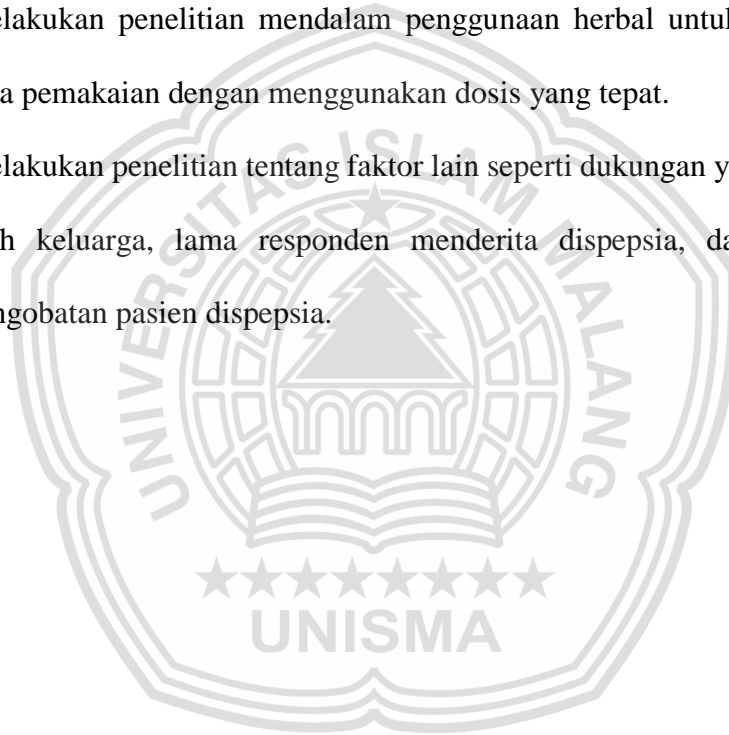
Penelitian mengenai pengaruh perilaku pencarian pelayanan kesehatan dan swamedikasi menggunakan herbal terhadap QoL pada Pasien Dispepsia Di Puskesmas Sisir Kota Batu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat adanya pengaruh perilaku pencarian pelayanan kesehatan terhadap *QoL* pada pasien dispepsia di Puskesmas Sisir Kota Batu dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$.
2. Terdapat adanya pengaruh swamedikasi menggunakan herbal terhadap *QoL* pada pasien dispepsia di Puskesmas Sisir Kota Batu dengan nilai Sig. $0.036 < 0.05$.
3. Terdapat beberapa macam herbal (Jahe merah, Kunyit, Daun Mint, Temulawak) yang dikonsumsi oleh masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu untuk mengatasi gejala yang timbul akibat dispepsia.
4. Terdapat beberapa alasan responden untuk mengkonsumsi herbal. Yakni kepercayaan tradisional, alasan mudah , tidak puas dengan pengobatan konvensional, khawatir dari efek samping obat konvensional dan yang terakhir karena kepercayaan agama.

4.2 Saran

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada penelitian ini, maka saran peneliti guna perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia.
2. Melakukan penelitian mendalam penggunaan herbal untuk mengetahui cara pemakaian dengan menggunakan dosis yang tepat.
3. Melakukan penelitian tentang faktor lain seperti dukungan yang diberikan oleh keluarga, lama responden menderita dispepsia, dan kepatuhan pengobatan pasien dispepsia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. M., Sundby, J., Aragaw, Y. A., & Abebe, F. (2020). Self-medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in jimma, ethiopia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113993>
- Alshogran, O. Y., Alzoubi, K. H., Khabour, O. F., & Farah, S. (2018). Patterns of self-medication among medical and nonmedical university students in Jordan. *Risk Management and Healthcare Policy*, *11*, 169–176. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S170181>
- Anaparthi, R., Pehlivanov, N., Grady, J., Yimei, H., & Pasricha, P. J. (2009). Gastroparesis and gastroparesis-like syndrome: Response to therapy and its predictors. *Digestive Diseases and Sciences*, *54*(5), 1003–1010. <https://doi.org/10.1007/s10620-009-0717-4>
- Andriati, A., & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *29*(3), 133. <https://doi.org/10.20473/mkp.v29i32016.133-145>
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mугarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, *1*(1), 42–50.
- Athala, S. (2021). Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Pada Lambung Yang Di Induksi Aspirin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 402–407. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.616>
- Bandiyah, S. (2009). (2009). *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*. Mulia Medika.
- Bent, S. (2008). Herbal medicine in the United States: Review of efficacy, safety, and regulation - Grand Rounds at University of California, San Francisco Medical Center. *Journal of General Internal Medicine*, *23*(6), 854–859. <https://doi.org/10.1007/s11606-008-0632-y>
- Billington, D. Rex., London, Jason., Christian, & Shepherd, D. (2010). The New Zealand World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) Group. *The Australian Quarterly*. <https://doi.org/10.2307/20634348>
- Cai, T., Verze, P., & Bjerklund Johansen, T. E. (2021). The Quality of Life Definition: Where Are We Going? *Uro*, *1*(1), 14–22. <https://doi.org/10.3390/uro1010003>
- Delima, Widowati, L., Siswoyo, H., Nurhayati, Sampurno, O. D., & Halim, F. S.

(2020). *The Pattern of Herbal Medicine Prescribed by Medical Doctor for 10 Health Problems in Several Cities of Indonesia (Analysis of Jamu Registry 2016 and 2018 Database)*. 22(Ishr 2019), 625–629. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200215.122>

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di RSUD Koja. (2019). *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>

Gusmi, G. (2020). Gambaran Karakteristik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 101–122. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i1.183>

Harer, K. N., & Hasler, W. L. (2020). Functional dyspepsia: A review of the symptoms, evaluation, and treatment options. *Gastroenterology and Hepatology*, 16(2), 66–74.

Hawthron J, Ferrante E, L. (1988). *The actions of daun mint oil and menthol on calcium channel dependent processes in intestinal, neuronal and cardiac preparations*. 101–118.

Helal, R. M., & Abou-Elwafa, H. S. (2017). Self-medication in university students from the city of mansoura, Egypt. *Journal of Environmental and Public Health*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/9145193>

Husaini, D. C., Mphuthi, D. D., & Abubakar, Y. (2019). Self-Medication Practices Among College Students in Belize : a Nationwide Cross Sectional Study. *World Journal of Pharamceutical Research*, 8(7), 238–254. <https://doi.org/10.20959/wjpr20197-15147>

Ikhwanudin, A. (2013). *Perilaku Kesehatan Santri: (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Lingkungan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya)*. 2, 1–2.

Irawati, Ramadani D, I. F. (Ed.). (2015). *Guyton AC, Hall JE. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11* (11th ed.). Penerbit Buku Kedokteran ECG.

Ismiyana, F., Rahman Hakim, A., & Sujono, T. A. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten*.

K. Simadibrata, M. Dadang, A. Murdani, AF. Syam, F. Achmad, R. Kaka, M. H. (2014). Konsensus nasional. *Konsensus Nasional Penatalaksanaan Dispepsia Dan Infeksi Helicobacter Pylori*, xvi+16 halaman. <http://pbpgi.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Konsensus-Dispepsia-dan-Helicobater-Pylori-2014.pdf>

Kemkes RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. *Laporan Nasional 2010*,

1–466. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>

Kemertian Kesehatan RI. (2014). Infodatin “Situasi dan Analisis Lanjut Usia.” In *Geriatric* (p. 8).

Laporan Eksekutif Kesehatan Jawa Timur. (2016). BPS Provinsi Jawa Timur.

Lee, S.-W., Lien, H.-C., Lee, T.-Y., Yang, S.-S., Yeh, H.-Z., & Chang, C.-S. (2014). Etiologies of Dyspepsia among a Chinese Population: One Hospital-Based Study. *Open Journal of Gastroenterology*, 04(06), 249–254. <https://doi.org/10.4236/ojgas.2014.46037>

Lestari, T. W., Prihartini, N., & Delima, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien dengan Keluhan Dispepsia yang Diberi Perawatan dengan Jamu (Data Registri Jamu 2014–2018). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 4(2), 15–22. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v4i2.3769>

Luo, L., Du, L., Shen, J., Cen, M., & Dai, N. (2019). Benefit of small dose antidepressants for functional dyspepsia. *Medicine*, 98(41), e17501. <https://doi.org/10.1097/md.00000000000017501>

Madisch, A., Andresen, V., Enck, P., Labenz, J., Frieling, T., & Schemann, M. (2018). The diagnosis and treatment of functional dyspepsia. *Deutsches Arzteblatt International*, 115(13), 222–232. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2018.0222>

Moe Dr., S., Tha, K., Naing, D. K. S., & Htike, M. M. T. (2012). Health seeking behaviour of elderly in Myanmar. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health*, 4(8), 1538–1544.

Muya, Y., Murni, A. W., & Herman, R. B. (2015). Karakteristik Penderita Dispepsia Fungsional yang Mengalami Kekambuhan di Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang, Sumatera Barat Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 490–496. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.279>

Nofitri, N. F. M. (2009). UNIVERSITAS INDONESIA Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta (Quality of Life among Adult Citizen in Five Area of Jakarta). *Psikologi*.

Notoatmodjo, S. (2003). No Title. In *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Revisi Cet). PT Rineka Cipta.

Nurman, M., & Safitri, D. (n.d.). *PENGARUH KONSUMSI PERASAN AIR KUNYIT TERHADAP RASA NYERI PADA PENDERITA GASTRITIS AKUT USIA 45-54 TAHUN DI DESA KAMPUNG PINANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERHENTIAN RAJA*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

- Pairul, P. (2017). Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Anti Ulserogenik Ginger (*Zingiber Officinale*) as Anti Ulcerogenic. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 7, 42–46.
- Pardiansyah, R., & Yusran, M. (2016). Upaya Pengelolaan Dispepsia dengan Pendekatan Pelayanan Dokter Keluarga. *Jurnal Medula Unila*, 5(2), 1–5.
- Potter, M. D. E., & Talley, N. J. (2020). Editorial: new insights into the global prevalence of uninvestigated and functional dyspepsia. *Alimentary Pharmacology and Therapeutics*, 52(8), 1407–1408. <https://doi.org/10.1111/apt.16059>
- Rahmatika, Q. (2016). *Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Pada Lansia Di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). *Quality of Life Elderly*. 120–132.
- Sari, R. P. (2016). Gambaran Swamedikasi Penggunaan Tanaman Obat di Desa Sungai Gampa Asahi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 265–274. <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIIS/article/view/58>
- Stegemann, J. P. (2012). Review article : current treatment options and management of functional dyspepsia. *Tissue Engineering*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2036.2012.05128.x>.Review
- Sugiyarto, O. P., Probosuseno, & Sari, I. P. (2014). Comparison of Quality of Life in Patients With Dyspepsia Using Lansoprazole. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 4(September), 180–184.
- Syafriani. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Masyarakat Usia 30-49 Tahun Di Desa Sepungguk Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan STIKes Tuanku Tambusai Riau*, 01(01), 47–56.
- Van Oudenhove, L., Vandenberghe, J., Demyttenaere, K., & Tack, J. (2010). Psychosocial factors, psychiatric illness and functional gastrointestinal disorders: A historical perspective. *Digestion*, 82(4), 201–210. <https://doi.org/10.1159/000269822>
- W, M. (1997). *Perilaku (Pengetahuan, Sikap Dan Praktek) Masyarakat Tentang Penggunaan Jasa Pengobatan Tradisional Patah Tulang Sangkal Putung Di*

Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar. 021950122.

- WHO. (2000). *General Guidelines for Methodologies on Research and Evaluation of Traditional Medicine World Health Organization*. 1–73. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/66783/1/WHO_EDM_TRM_2000.1.pdf (Accessed 09.09.2016)
- WHO. (2005). National policy on traditional medicine and regulation of herbal medicines Report of a WHO global survey. *World Health, May*, 168.
- Wibawani, E. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di RSUD Koja. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 257–266.
- Widayati, A. (2013). Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4), 145–152. https://repository.usd.ac.id/8909/1/Naskah_Swamedikasi_Di_Kalangan_Masyarakat_Perkotaan_2013.pdf
- Wijayakusuma, H. (2008). *Ramuan lengkap herbal taklukkan penyakit*. Pustaka Bunda.
- Wong, F. Y., Yang, L., Yuen, J. W. M., Chang, K. K. P., & Wong, F. K. Y. (2018). Assessing quality of life using WHOQOL-BREF: a cross-sectional study on the association between quality of life and neighborhood environmental satisfaction, and the mediating effect of health-related behaviors. *BMC Public Health*, 18(1), 1113. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5942-3>
- Yakub dan Herman. (2021). Potensi Kombinasi Minyak Daun Mint Dan Minyak Jintan Sebagai Terapi Dispepsia Fungsional. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Yang, Y. J., Bang, C. S., Baik, G. H., Park, T. Y., Shin, S. P., Suk, K. T., & Kim, D. J. (2017). Prokinetics for the treatment of functional dyspepsia: Bayesian network meta-analysis. *BMC Gastroenterology*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12876-017-0639-0>